

# Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Lohansung Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

LILI ELLISA<sup>1</sup>, DESI NOVITA<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

[lilyellisa@gmail.com](mailto:lilyellisa@gmail.com)  
[desinovita@gmail.com](mailto:desinovita@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tanaman hias bonsai lohansung. 2). Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani tanaman lohansung di daerah penelitian. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di Daerah Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang. jumlah populasi petani yang khusus mengusahakan usahatani tanaman hias bonsai lohansung berjumlah sebanyak 12 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metodesensus. Untuk menganalisis rumusan masalah pertama di analisis dengan menggunakan analisis pendapatan dan untuk rumusan masalah kedua dianalisis dengan menggunakan R/C dan B/C. Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Total penerimaan dari kegiatan usahatani lohansung pertahunnya sebesar Rp. 64.383.333. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp.23.931.562 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani lohansung pertahun sebesar Rp.40.451.771. 2) Nilai R/C dari kegiatan usahatani lohansung adalah sebesar 2,69. Nilai 2,69>1 hal ini mengindikasikan bahwa usahatani bonsai lohansung layak di usahakan berdasarkan kriteria R/C. Nilai B/C sebesar 1,69. Nilai 1,69<1, mengindikasikan secara ekonomi usaha usahatani lohansung layak untuk dilakukan.

**Kata Kunci:** Bonsai Lohansun, Pendapata, Kelayakan Usahatani.

**IN BANGUN SARI VILLAGE, TANJUNG MORAWA DISTRICT,  
DELI SERDANG REGENCY**

**ABTRACT**

*The purpose of this study are: 1). To fiand out the level of business income bonsai lohansung ornamental plants. 2). To find out the feasibility level of lohansung bonsai farming in the study area. The determination of the research area was carried out intentionally (purposive) namely in the North Sumatera Region of Deli Serdang Regency. the total population of farmers who specifically cultivate lohansung bonsai ornamental plants is 12 people. The method of determining the sample in this study uses the census method. To analyze the first problem formulation was analyzed using income analysis and for the second problem formulation was analyzed using R / C and B / C. The conclusions obtained are as follows: 1). Total annual revenue from lohansung farming is Rp.64,383,333. The total costs incurred by farmers annually amounted to Rp.23,931,562 so the total income earned by lohansung farmers per year was Rp.40,451,771. 2) R / C value of lohansung farming is 2.69. A value of  $2.69 > 1$  indicates that the Lohansung bonsai farming is feasible based on the R / C criteria. B / C value is 1.69. Value of  $1.69 < 1$ , indicates economically lohansung farming is feasible to do .*

**Keywords:** *Farming, Lohansung Bonsai Income, Farming Feasibilit.*

## PENDAHULUAN

Produktivitas tanaman hortikultural yang masih rendah, adalah merupakan refleksi dari rangkaian berbagai faktor antara lain seperti pola usahatani yang kecil, mutu bibit yang rendah, dan rendahnya penerapan teknologi budidaya peluang pasar dalam negeri bagi komoditas hortikultural diharapkan akan semakin meningkat dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat, serta timbulnya kesadaran akan gizi dikalangan masyarakat<sup>1</sup>.

Tanaman hias merupakan salah satu dari kekayaan sumberdaya alam yang penting untuk dikaji. Tanaman hias mempunyai pengaruh yang langsung pada manusia secara ekologi, digunakan untuk mengatur erosi dan dingin untuk memberikan perangkat tempat reaksi dan olahraga serta untuk memuaskan keinginan manusia pada benda – benda yang indah. Selain fungsi tersebut tanaman hias memiliki prospek bisnis yang sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan.

Tanaman hias mempunyai manfaat sebagai sumber pendapatan petani tanaman hias maupun pedagang tanaman hias, serta memperluas lapangan kerja. Manfaat lain dari tanaman hias, yaitu menciptakan kesegaran (kenyamanan), kesejukan dan keindahan maupun kesehatan lingkungan. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan tajuk juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman, Selanjutnya, tanaman sebagai sumber oksigen yang diperlukan untuk kehidupan. Selain itu penataan tanaman dan jenis pada tanaman yang tepat akan menghantarkan estetikanya. Jadi, tanaman hias itu sendiri mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia.

Usaha tanaman hias secara tidak langsung akan membutuhkan tenaga kerja yang akan membantu perekonomian keluarga. Usaha tanaman hias ini seharusnya dibina agar usaha ini mampu berkembang secara pesat dan dapat meningkatkan pendapatan, dan dapat membuka usaha tanaman hias ini para

masyarakat dapat menambahkan penghasilkam karena usaha ini sangat menjanjikan dimana sekarang para masyarakat sedang berlomba – lomba mendapatkan tanaman hias yang dibutuhkan<sup>2</sup>.

Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Karena tidak hanya dilakukan atas dasar aktivitas hobi, Melainkan dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Usaha tanaman hias pada saat ini adalah usaha yang banyak diminati masyarakat perkotaan terhadap tanaman hias sehingga usaha tanaman hias ini adalah usaha yang menjanjikan.

Di Sumatera Utara, sebagian besar penduduk hidupnya dari usaha pertanian. Hal itu menyebar diberbagai kabupaten, salah satunya Kabupaten Deli Serdang sebagai penduduknya hidup dari usaha pertanian khususnya pertanian tanaman hias. Kabupaten Deli Serdang terdiri dari beberapa kecamatan yang penduduknya hidup dari usahatani tanaman hias, Diantaranya adalah kecamatan Tanjung Morawa yang mengusahakan tanaman hias diberbagai desa. Desa Bangun Sari adalah salah satu desa diKecamatan Tanjung Morawa yang sebagian penduduknya hidup dari usaha tanaman hias dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan merupakan sumber pendapatan yang paling utama.

Usaha tanaman hias secara tidak langsung akan membutuhkan tenaga kerja yang akan membantu perekonomian keluarga. Usaha tanaman hias ini seharusnya dibina agar usaha ini mampu berkembang secara pesat dan dapat meningkatkan pendapatan, dan dapat membuka usaha tanaman hias ini para masyarakat dapat menambahkan penghasilan karena usaha ini sangat menjanjikan dimana sekarang para masyarakat sedang berlomba – lomba mendapatkan tanaman hias yang dibutuhkan<sup>3</sup>

Jumlah permintaan akan tanaman hias setiap saat berubah, tergantung dengan trend dan selera akan tanaman sejalan dengan tingkat pendapatan

masyarakat. Perubahan jumlah permintaan juga dipengaruhi oleh adanya perayaan – perayaan hari besar, salah satunya bisnis tanaman hias bisa mendapat keuntungan yang besar dari usaha tanaman hias yang dilakukan. Hal ini mengingat harga jual tanaman hias yang tidaklah kecil. Apalagi jika tanaman dipasarkan adalah tanaman yang memiliki bentuk yang unik dan belum terlalubanyak penjual bunga yang menjual pasti akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak lagi. Usaha tanaman hias tidak memerlukan areal tanah yang luas sebagaimana usahatani tanaman lainnya terutama tanaman pangan.

Tanaman hias bonsai lohansung merupakan salah satu barang konsumsi manusia yang mana permintaannya terus meningkat terutama bagi para hobi, pembisnisataupun dihari – hari besarberdampak terhadap peningkatan kegiatan produksi di sentra produksi, dengan adanya kegiatan produksi ini maka akan dapat berdampak positif terhadap pendapatan keluarga, dengan kata lain pendapatan petani kesejahteraan petani diharapkan meningkatkan dan juga menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Di Daerah Sumatera Utara khususnya Kabupaten Deli Serdang cukup banyak tersedia lahan dalam rangka pengembangan tanaman hias seperti : bonsai lohansung, anggrek, dahlia, sedap malam, anthurium, mawar, melati, dan lain-lain, semuanya bernilai ekonomi tinggi yang dapat diusahakan semua pengusaha dari petani tanaman hias yang mempunyai modal kuat. Daerah yang paling banyak mengusahakan tanaman hias bunga salah satunya tanaman hias lohansung, Pada umumnya memiliki keunikan tersendiri yaitu tanaman tumbuh dan menjadi tua namun tidak berkembang menjadi tinggi dan tanaman ini memiliki keindahan daya tarik tersendiri.

Salah satu daerah yang membudidayakan tanamana hias adalah Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Sumatera Utara. Usaha tanaman hias yang ada di Desa Bangun sari merupakan sentra penjualan tanaman hias yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa, karena dukungan dengan iklim

dan topografi yang cocok untuk membudidayakan tanaman hias. Hal ini juga salah satu faktor pendukung dalam usaha penjualan tanaman hias yang dilakukan para pedagang tanaman hias yang memanfaatkan alam yang subur serta iklim yang bagus. Banyak masyarakat Kecamatan Tanjung Morawa yang tidak asing lagi ditelinga mereka bahwa sentra tanaman hias ini ada di Desa Bangun Sari.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kecamatan Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi yang akan dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di Desa Pasar Baru telah banyak kelompok tani budidaya padi.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lainnya.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan daerah penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Daerah Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang, Daerah ini dipilih karena sebagian besar masyarakat pada daerah ini bermata pencaharian sebagai Petani tanaman hias lohansung.

### **Metode Penarikan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah petani tanaman hiaslohansung yang berada di Desa Bangun sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil prasurvei diketahui jumlah populasi petani yang khusus mengusahakan usahatani tanaman hias lohansung berjumlah sebanyak 12 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu dimana jumlah

keseluruhan populasi penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian. Oleh sebab itu maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang petani lohansung.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada seluruh pekerja meliputi identitas responden, hasil dan biaya-biaya. Dengan menggunakan daftar pernyataan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan lembaga-lembaga lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder sebagai data penunjang yang digunakan untuk kelengkapan analisis yang dilakukan.

Pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dan langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu kuisisioner.

Observasi

### Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah yaitu menganalisis pendapatan usahatani lohansung. Pendapatan diperoleh dari menghitung selisih penerimaan usahatani tanaman hias lohansung dengan seluruh biaya yang digunakan. Rumus pendapatan sebagai berikut :

$$= TR - TC$$

Keterangan :

= Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Penerimaan usahatani lohansung yaitu jumlah produksi dikali dengan harga jual bonsai, dengan rumus sebagai berikut ini :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (btg)

P = Harga Jual bonsai lohansung (Rp/batang)

Untuk menguji rumusan 2 yaitu menganalisis kelayakan usahatani lohansung secara finansial di daerah penelitian digunakan metode yaitu R/C Ratio dan B/C Ratio.

R/C Ratio

$$\frac{R/C}{Ratio} =$$

Revenue(Penerimaan)Cost (Biaya)

R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (revenue) dengan besar biaya yang dikeluarkan (cost).

Kriteria :

Jika  $R/C > 1$  (satu) maka usaha layak untuk dilakukan.

Jika  $R/C = 1$  (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

Jika  $R/C < 1$  (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan (Suryatih Ken, 2006).

### B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

$$\frac{B/C}{Ratio} = \frac{Benefit}{(Pendapatan)Cost(Biaya)}$$

Kriteria :

Jika  $B/C > 1$ , maka usahatani menguntungkan.

Jika  $B/C = 1$ , maka usahatani impas.

Jika  $B/C < 1$ , maka usahatani tidak menguntungkan.

Penampilan usahatani juga dapat dinyatakan oleh analisis R/C rasio. Analisis R/C rasio atau *return cost ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya<sup>4</sup>. Rasio penerimaan atas biaya juga menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari satuan rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani. Rasio penerimaan atas biaya produksi yang diguna untuk mengukur tingkat keuntungan relative kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah Kedua yaitu dengan Metode Analisis usahatani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usaha

Usahatani petani lohansung di daerah penelitian, umumnya adalah usaha sampingan yang dikelola oleh petani disekitar pekarangan rumah. Umumnya bonsai yang

dibudidayakan oleh petani dijual setelah berumur satu tahun. Berikut adalah penjabaran analisis usahatani bonsai lohansung di daerah penelitian:

#### **Biaya-biaya Usahatani**

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi.

Biaya produksi terbesar pada usahatani bonsai lohansung di daerah penelitian adalah pada biaya upah tenaga kerja sebesar Rp. 13.800.000, biaya tenaga kerja meliputi pemeliharaan. Berikut adalah rincian total biaya usahatani lohansung pertahun.

Tabel 8. Total Biaya Usahatani Lohansung Pertahun

No	Uraian	Biaya Pertahun (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>		
1	Penyusutan Peralatan	155.479
<b>Biaya Variabel</b>		
1	Bibit	6.250.000
2	Pupuk	334.833
3	Pot	2.629.167
4	Pestisida	157.083
5	Kawat	605.000
6	tenaga kerja	13.800.000
<b>Total Biaya</b>		<b>23.931.562</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total biaya usahatani Lohansung pertahunnya adalah sebesar Rp.23.931.562 untuk jumlah sebanyak 38 batang. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 155.479. peralatan yang digunakan oleh petani dalam kegiatan budidaya bonsai lohansung terdiri dari cangkul, gunting, sprayer dan mesin pompa air.

Komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam proses kegiatan budidaya meliputi biaya pembelian bibit sebesar Rp.6.250.000. total bibit yang dibudidayakan oleh petani sebanyak 38 batang. Usia bibit yang dibudidayakan lebih kurang berusia 3-5 bulan dengan panjang lebih kurang 20-50

CM, harga bibit bonsai lohansung perbatangnya sebesar Rp.164.583,33/batang.

Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pupuk sebesar Rp.334.833 per tahun. Pupuk yang digunakan oleh petani terdiri dari pupuk NPK dan Urea. Pemupukan biasayan dilakukan 1 kali dalam sebulan, dosis pupuk yang diberikan perbatang sebanyak 2 Kg untuk pupuk NPK per tahunnya dan 2 Kg urue pertahun, dalam proses 1 kali pemupukan dosis pupuk yang diberikan sebanyak 150 Gram/batang. Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pupuk NPK sebesar Rp.185.000 dengan total penggunaan 76.5Kg sedangkan untuk biaya pembelian pupuk Urea sebesar Rp.149.833 dengan total penggunaan sebanyak 76.5Kg.

Biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian pot sebesar Rp.2.629.167 dengan total jumlah pot sebanyak 38 unit, harga pot per unit sebesar Rp. 67500. Umumnya pot yang digunakan sebagai media tanam dari bonsai lohansung adalah pot yang terbuat dari tanah liat ataupun semen. Pot dari bonsai Lohansung juga dapat mempengaruhi harga dari bonsai tersebut semakin mahal harga pot maka semakin tinggi pula harga jual dari bonsai lohansung.

Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pestisida sebesar Rp. 157.083. Pestisida yang digunakan dalam proses budidaya bonsai lohansung adalah jenis insektisida. Penyemprotan insektisida dilakukan apabila tanaman bonsai diserang hama yaitu berupa serangga atau ulat. Umumnya penyemprotan dilakukan pada pagi atau sore hari. Merk insektisida yang paling sering digunakan oleh petani di daerah penelitian adalah decis dan curakron.

Biaya pembelian kawat yang dikeluarkan oleh petani bonsai lohansung di daerah penelitian sebesar Rp.605.000. kawat ini digunakan untuk membentuk cabang atau ranting dari tanaman bonsai lohansung agar menambah nilai estetika dari bonsai tersebut. Pengawatan umumnya dilakukan kepada cabang yang masih muda. Total penggunaan kawat

perbatangnya tergantung tingkat kerumitan dalam proses pembentukan bonsai lohansung. Umumnya kawat yang digunakan dalam pembentukkan bonsai lohansung adalah kawat yang terbuat dari alumenium. Total penggunaan kawat yang dikeluarkan oleh petani didaerah penelitian adalah sebanyak 153 meter, harga kawat permeternya sebesar Rp.3.958

Biaya selanjutnya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses kegiatan budidaya tanaman bonsai lohansung adalah biaya penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 13.800.000. penggunaan tenaga kerja meliputi kegiatan pemeliharaan, perawatan, pengawatan dan pemangkasan. Tenaga kerja yangdigunakan daalam proses budidaya bonsai lohansung adalah tenaga kerja dalam keluarga.

#### **Penerimaan**

Penerimaan usahatani bonsai lohansung adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual.<sup>6</sup> Harga jual bonsai lohansung dibedakan oleh nilai estetika dari bonsai tersebut. Semakin tinggi nilai estetika dari bonsai tersebut maka akan semakin mahal harga jualnya. Dari hasil penelitian harga jual bonsai lohansung dibedakan menjadi dua yaitu bonsai lohansungdan non bonsai.Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh oleh petani dari kegiatan budidaya bonsai lohansung dapat dilihat pada tabel dibawah ini<sup>5</sup>.

Tabel 9. Penerimaan Usahatani Lohansung Pertahun

N o	Uraian	Produksi (Btg)	Harga (Rp/Btg)	Penerimaan (Rp)
1	Bonsai Non	26	2.116.667	54.133.333
2	bonsai	13	800.000	10.250.000
Total Penerimaan				64.383.333

*Sumber : Data Primer diolah 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total penerimaan petani bonsai lohansung pertahunnya sebesar Rp.64.383.333. penerimaan ini terdiri dari penjualan bonsai lohansung sebesar

Rp.2.116.667 dengan total produksi sebanyak 26 batang dan penjualan dari non bonsai ukuran sebesar Rp.10.250.000, dengan total produksi sebanyak 13 Batang. Produksi bonsai adalah tanaman lohansung yang sudah memiliki nilai estetika atau tanaman yang sudah dibentukagar memdatangkan nilai tambah, sedangkan tanaman non bonsai adalah tanaman yang masih belum mengalami pembentukan atau tanaman yang akan dibentuk menjadi bonsai lohansung.

#### **Pendapatan Usaha**

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha tani lohansung pertahunnya. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaandengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. PendapatanPelaku Usaha Per tahun

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	64.383.333
Total Biaya	23.931.562
<b>Pendapatan</b>	<b>40.451.771</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat total penerimaan dari kegiatan usahatani bonsai lohansung pertahunnya sebesar Rp.64.383.333. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp.23.931.562 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani bonsai lohansung pertahun sebesar Rp.40.451.771. jika dirataratakan maka total pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan budidaya bonsai lohansung perbulannya adalah sebesar Rp.3.370.981/bulan. Pendapatan sebesar Rp.3.370.981/bulan tergolong kepada tingkat pendapatan yang relative besar, mengingat kegiatan usahatani bonsai lohansung adalah kegiatan usaha samping.

#### **Kelayakan Usaha**

##### **1. Revenue Cost Ratio (R/C)**

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang

dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usahatani lohansung di daerah peneliti sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha tanaman hias lohansung yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$\frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} = \text{R/C}$$

Dengan kriteria :

R/C > 1, maka usahatani layak untuk diusahakan

R/C = 1, maka usahatani impas

R/C < 1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\frac{\text{Rp.64.383.333}}{\text{Rp. 23.931.562}} = \text{R/C} = 2,69$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,69. Nilai 2,69 ≥ 1, sehingga usahatani lohansung di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, nilai 2,69 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,69

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} = \text{B/C}$$

Dengan kriteria :

B/C > 1, maka usahatani layak untuk diusahakan

B/C = 1, maka usahatani impas

B/C < 1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\frac{\text{Rp.35.762.361,33}}{\text{Rp. 23.931.562}} = \text{B/C} = 1,69$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,69. Nilai 1,69 ≥ 1, mengindikasikan secara ekonomi usahatani bonsai lohansung di daerah penelitian layak untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani memberikan pendapatan yang maksimalkan kepada petani. Nilai 1,69 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,69

**KESIMPULAN**

Total penerimaan dari kegiatan usahatani lohansung pertahunnya sebesar Rp.64.383.333. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp.23.931.562 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani lohansung pertahun sebesar Rp.40.451.771..

Nilai R/C dari kegiatan usahatani lohansung adalah sebesar 2,69. Nilai 2,69 ≥ 1 hal ini mengindikasikan bahwa usahatani lohansung layak di usahakan berdasarkan kriteria R/C. Nilai B/C sebesar 1,69. Nilai 1,69 ≥ 1, mengindikasikan secara ekonomi usaha usahatani lohansung layak untuk dilakukan.

Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting.

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya.

Tanaman hias merupakan salah satu dari kekayaan sumberdaya alam yang penting untuk dikaji.

Produktivitas tanaman hortikultural yang masih rendah, adalah merupakan refleksi dari rangkaian berbagai faktor antara lain seperti pola usahatani yang kecil, mutu bibit yang rendah, dan rendahnya penerapan teknologi budidaya peluang pasar dalam negeri bagi komoditas hortikultural diharapkan akan semakin meningkat dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat, serta timbulnya kesadaran akan gizi dikalangan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA JURNAL

- Habib, Akbar, and Risnawati Risnawati. "Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Tanaman Ubi Jalar Sebagai Pendukung Program Diversifikasi Pangan di Sumatera Utara." *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian* 21.1 (2017): 39-48.
- Novita, Desi. "Model Pembiayaan Usahatani Melon Di Kabupaten Deli Serdang." *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian* 18.1 (2015).
- Nurhayati, 2015. *Analisis Minat Konsumen Dalam Membeli Tanaman Hias/Bunga Hias DiKecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Situmorang, 2014. *Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ilmu –Ilmu Agribisnis :Lampung.
- Soekartawi, 2005. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Edisi, Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- FaGrafindi, 2018. *Analisis Usahatani Melati*.
- ## JURNAL
- Alam, M. C., Utomo, B., Siregar, A. F., & Santoso, M. A. (2021). Analysis Supply Chain Management of Organic Pakcoy. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 78-87.
- Ardilla, D., Taufik, M., Tarigan, D. M., Thamrin, M., Razali, M., & Siregar, H. S. (2018). Analisis lemak babi pada produk pangan olahan menggunakan spektroskopi UV–vis. *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(2).
- Kabeakan, N. T. M. B., & Putra, Y. A. (2019). The Influence Of Reference Group And Lifestyle On Consumer Attitudes And Decisions To Buy Red Rice In Medan City. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(1), 24-31.
- Anissa, A., Anggraini, A., Putri, S. M., & Putra, Y. A. (2019). Analysis Of Business Feasibility Of Bio Solid Rubber (Bsr) As A Content Of Rubber Vibration. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(2), 47-52.
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127).
- Putra, Y. A. (2018). Analysis of affecting factors which influence the purchase of organic vegetables in Medan city. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(1).
- Siregar, G., Andriany, D., Bismala, L., & Putra, Y. A. (2020). MODEL SINERGI KELEMBAGAAN DALAM PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(2), 132-141.
- Siregar, R. S., Siregar, A. F., Manik, J. R., & Lubis, R. F. (2017). Factors Affecting Demand Requests Of Beef Cuts In The Market Sibuhuan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Siregar, A. F. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menanam Bawang Merah di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.
- Siregar, M. S., Masyura, M. D., & Ardilla, D. (2018). Penambahan Komonomer Divinyl Benzena untuk Meningkatkan Derajat Pencangkakan Anhidrida Maleat pada Karet Alam Siklis. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Tanjung, A. F. (2020). Strategy For Increasing Income Of Rice Farmers In Labuhan Batu District. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(2), 59-68.
- TANJUNG, A. F., ISKANDARINI, I., & LUBIS, S. N. (2020, January). Analysis Of Rice Farmer's Income In District Labuhan Batu. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources*

*Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).

- Taufik, M., Ardilla, D., Tarigan, D. M., Thamrin, M., Razali, M., & Afritario, M. I. (2018). Studi Awal: Analisis Sifat Fisika Lemak Babi Hasil Ekstraksi Pada Produk Pangan Olahan. *Agrintech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(2).
- Thamrin, M., & Ardilla, D. (2016). Analysis Of Production Efficiency Factor Rice Rainfed Through Ptt Approach. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(2).V
- Thamrin, M., & Ardilla, D. (2016). Analysis Of Production Efficiency Factor Rice Rainfed Through Ptt Approach. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(2).